

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebidanan adalah ilmu yang membuat bidan dapat memberikan pelayanan kebidanan pada ibu dalam masa pra konsepsi, hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Pelayanan kebidanan meliputi deteksi dini abnormal pada ibu dan anak, melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga dan masyarakat. Asuhan Kebidanan merupakan proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan bidan dengan berdasarkan teori ilmiah, penemuan, keterampilan dalam tahapan yang logis untuk pengambilan keputusan yang berfokus pada klien.¹

Asuhan *Continuity of Care* (CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkesinambungan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.² Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.³

Asuhan kebidanan berkesinambungan ini bertujuan agar perempuan dapat merasa lebih nyaman dengan menjalin hubungan baik yang berpusat dan berfokus pada wanita, dengan mengutamakan keamanan, kemampuan klinis dan tanpa intervensi pada proses normal yang merupakan filosofi kebidanan sebagai upaya penurunan AKI dan AKB.⁴ Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi.⁴

Target penurunan AKI yaitu kurang dari 70 per 100.000, sedangkan angka kematian bayi (AKB) kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.⁵ AKI di Indonesia masih harus diturunkan dengan berbagai upaya serius. Berdasarkan data tahun 2015, AKI masih cukup tinggi dengan 305 per 100.000 kelahiran hidup, turun menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, dan pada tahun 2020 turun kembali menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, AKB pada tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup dan sedikit menurun menjadi 21 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2020 turun menjadi sekitar 17 kematian per 1000 kelahiran hidup. Namun, penurunan AKB ini masih cukup lambat dan masih jauh dari target tahun 2030.^{6,7}

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Oleh sebab itu angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Agar posisi alamiah ini berjalan dengan lancar dan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistic berdasarkan *evidence based* dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosialbudaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.⁸

Upaya yang dapat dilakukan adalah pelayanan antenatal terpadu yang merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan

meliputi pelayanan dan konseling gizi, deteksi dini masalah atau komplikasi oleh bidan dan dokter, serta persiapan persalinan yang bersih dan aman.⁸ Selain itu, pemerintah telah mencanangkan program yaitu *Continuity of Care* (COC) atau asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin hingga masa nifas yang bermanfaat bagi ibu, bayi, dan tenaga medis. Kegiatan COC dapat dilakukan dengan deteksi dini adanya komplikasi atau gangguan pada saat kehamilan dan memelihara kesehatan ibu.⁹

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka diperlukan asuhan kebidanan berbasis COC mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. COC adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum.¹⁰

Peran bidan sangatlah penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam mengurangi AKI dan AKB terutama mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas, hingga masalah pada bayi baru lahir. Berkaitan dengan hal itu asuhan *Continuity of Care* (COC) diharapkan dapat meningkat untuk mencegah dan menangani komplikasi sesegera mungkin, sehingga klien mendapatkan asuhan yang paripurna.

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana maka penulis melakukan penyusunan *continuity of care* pada pasien Ny. E umur 33 tahun G₂P₁A₀ di BPS Azizah Cangkringan Kabupaten Sleman.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) dan melakukan monitoring pada ibu hamil mulai dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan dan mendokumentasikan hasil asuhannya, serta menjalin hubungan positif antara bidan dan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil di BPS Azizah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjalinkan hubungan baik dengan ibu sehingga kepercayaan antara bidan dan ibu dapat terbangun.
- b. Melakukan pengkajian kasus pada Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- c. Melakukan identifikasi diagnosa kebidanan, masalah kebidanan, dan masalah potensial berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- d. Melakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisa kebidanan, diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan pada kasus Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- e. Melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- f. Melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan pada kasus Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- g. Melakukan pendokumentasian kasus pada Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.

- h. Melakukan kajian dan telaah literatur terkait kasus pada Ny. E dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara Continuity of Care.
- i. Melakukan telaah evidence based terhadap kasus berdasarkan literatur, jurnal, dan artikel penelitian

C. Rung lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care) ini meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Hasil laporan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan yang akan diberikan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

b. Bagi Bidan di BPS Azizah

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan, upaya skrining dan asuhan secara berkelanjutan/berkesinambungan.

c. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan kepuasan masyarakat pada pelayanan kebidanan dalam program asuhan kebidanan berkesinambungan dan dapat dijadikan sebagai informasi serta meningkatkan pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB